



---

## PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA KONSERVASI SUMBER MATA AIR DI GOMBENGSAARI KALIPURO BANYUWANGI

Oleh

Irwan Kurniawan Soetijono<sup>1)</sup> & Wahyudi Ikhsan<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

E-mail: <sup>1</sup>[irwankurniawan616@gmail.com](mailto:irwankurniawan616@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 03-04-2021

Revised: 17-05-2021

Accepted: 25-05-2021

### Keywords:

Gombengsari, Konservasi,  
Partisipasi & Sumber Mata Air

**Abstrak:** *Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Percepatan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi adalah keniscayaan bagi masyarakat modern. Akan tetapi manusia sebagaimana makhluk hidup yang lain masih tetap bergantung terhadap keberadaan air sebagai kebutuhan pokok. Berubahnya fungsi daerah tangkapan air dan hutan menyebabkan semakin berkurangnya daya tampung dan daya dukung alam dalam menyediakan sumber daya air. Dibutuhkan sinergi para pihak untuk berpartisipasi dalam upaya konservasi sumber mata air sehingga dapat terjamin keberlanjutan sumber daya air. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh akademisi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi bersama komunitas lingkungan hidup, tokoh masyarakat dan warga sekitar sumber mata air merupakan bagian dari partisipasi mengelola sumber daya air. Didahului observasi, maka diselenggarakan kegiatan pengelolaan sumber mata air. Pembersihan sumber mata air dan penanaman aneka jenis pohon diharapkan menjadi bagian dari upaya konservasi sumber mata air di Kelurahan Gombengsari Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi*

---

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus meningkat membawa dampak bagi kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk berarti juga meningkatnya kebutuhan yang harus dipenuhi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Salah satu kebutuhan pokok bagi segala makhluk hidup adalah air karena kehidupan tidak akan dapat berlanjut tanpa ketersediaan air yang mencukupi.

Konsekuensi bertambahnya jumlah penduduk antara lain juga perubahan penggunaan lahan yang disesuaikan dengan aneka kebutuhan masyarakat. Beragam masyarakat tentu membutuhkan pula berbagai macam pemenuhan kebutuhan antara lain aneka jenis bangunan yang mengakomodasi sarana dan prasarana pembangunan. Acap kita temui, lahan yang semula dipergunakan untuk pertanian beralih menjadi lahan non pertanian, mulai dari perumahan, perkantoran, pusat bisnis dan lain-lain. Cepat atau lambat



perubahan penggunaan lahan terjadi pula di tempat-tempat yang semula berfungsi sebagai area tangkapan air dan area penyimpanan air. Salah satunya adalah hutan dan sekitar hutan.

Hutan terutama hutan heterogen merupakan jenis hutan yang memiliki tajuk beragam. Ini berarti kemampuan penyimpanan air menjadi meningkat dibandingkan dengan hutan homogen. Selain berfungsi ekonomi hutan juga memiliki fungsi sosial dan ekologi. Beberapa fungsi ekologi hutan antara lain adalah memproduksi oksigen, tempat berkembang biak hewan, penyedia tanaman yang berguna bagi kebutuhan manusia dan lain-lain. Peran penting hutan bagi kelangsungan makhluk hidup dapat terus berlanjut apabila hutan terus dijaga kondisi dan kelestariannya. Setiap manusia melalui kegiatan konservasi dapat berpartisipasi dan ikut serta dalam menjaga kelestarian hutan sesuai dengan kemampuan dan tugasnya sebagai bagian dari masyarakat. Kegiatan konservasi sumberdaya air terdiri atas 3 (tiga) kegiatan pokok, yaitu: (1) perlindungan dan pelestarian sumberdaya air, (2) pengawetan air, dan (3) pengelolaan kualitas dan pengendalian pencemaran air (Sukardi et al., 2020)<sup>1</sup>. Salah satu bentuk kegiatan konservasi adalah reboisasi. Reboisasi diperlukan dalam upaya mengatasi kerusakan hutan karena dengan reboisasi hutan akan kembali mendapatkan vegetasinya, menciptakan kondisi udara yang sejuk serta mencegah berbagai dampak buruk yang ditimbulkan oleh kerusakan hutan. Selain di hutan, tumbuhan hijau juga mempunyai peran yang sangat penting di luar kawasan hutan. Tumbuhan hijau sebagai produsen utama oksigen dibutuhkan di lingkungan sekitar kita (Harryanto et al., 2017)<sup>2</sup>.

Perguruan tinggi sebagai bagian dari masyarakat turut serta menjaga kelestarian hutan dan berpartisipasi dalam konservasi sumber daya air melalui pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal ini dilaksanakan bersama masyarakat yang berada di Kelurahan Gombengsari Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur. Gombengsari berbatasan dengan hutan yang termasuk dalam Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Banyuwangi Barat dan KPH Banyuwangi Utara. Di gombengsari juga terdapat sumber mata air Gedor, salah satu sumber utama pemasok kebutuhan air minum bagi masyarakat Banyuwangi.

Alasan tersebut menjadi pendorong dilaksanakannya PKM Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi (Untag Banyuwangi) pada periode Februari 2021. Kegiatan PKM dilaksanakan bersama beberapa mahasiswa, komunitas lingkungan hidup, Pramuka Saka Wana Bakti, tokoh masyarakat dan terutama masyarakat yang berada di sekitar hutan dan mata air di Gombengsari.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Peningkatan Partisipasi Masyarakat

<sup>1</sup> Sukardi, L., Amiruddin, Yakin, A., & Sa'diyah, H. (2020). Peningkatan Partisipasi Ibu Rumahtangga Dalam Perlindungan Kawasan Konservasi Sumberdaya Air di Wilayah Hulu DAS Renggung Lombok Tengah. *Jurnal PEPADU*, 1(4).

<sup>2</sup> Harryanto, R., Sudirja, R., Saribun, D. S., & Herdiansyah, G. (2017). Gerakan Penghijauan Das Citarum Hulu Di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2).



dalam Upaya Konservasi Sumber Mata Air di Gombengsari, Kalipuro, Banyuwangi terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Tahapan-tahapan itu yakni :

1. Observasi lapangan terkait kondisi lingkungan di sekitar sumber mata air Gedor dan Sumber Pakem, Gombengsari.
2. Menyusun jadwal program dan kegiatan sebagai wujud pelaksanaan pembelajaran, pendampingan, dan pembinaan penghijauan terkait konservasi sumber mata air.
3. Mengundang dan mengumpulkan masyarakat di sekitar sumber mata air dalam jumlah terbatas untuk bersama melakukan pembelajaran yang dikemas dalam bincang informal dengan tema pentingnya menjaga keberlangsungan sumber mata air.
4. Pendampingan kepada mitra dengan memberikan bantuan berupa tempat sampah terpilah dan pemberian berbagai macam tanaman penghijauan terutama jenis buah-buahan.
5. Pembinaan cara perawatan berkala sumber mata air.
6. Evaluasi hasil program pengabdian masyarakat dengan melakukan monitoring untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang dicapai dari program pengabdian masyarakat penghijauan. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari minimnya jumlah sampah yang ada di sekitar sumber mata air dan bertambahnya jumlah tanaman yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

## HASIL

Upaya konservasi sumber mata air secara berkelanjutan hanya dapat dilakukan apabila senantiasa melibatkan masyarakat di segala tahapannya, baik sejak perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan konservasi sumber mata air. Partisipasi masyarakat diperlukan sebagai upaya membangun rasa saling memiliki dan meningkatkan kemandirian masyarakat akan sumber daya air yang terus mereka jaga sebagai pemenuhan kebutuhan pokok terhadap air di lintas generasi. Termasuk di wilayah kelurahan gombengsari, kegiatan konservasi sumber mata air senantiasa melibatkan masyarakat di setiap tahapan sebagai upaya menjaga keberlangsungan dan kemandirian kegiatan konservasi sumber daya mata air.

### Profil Lokasi kegiatan PKM

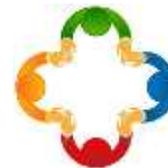
Kelurahan Gombengsari merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Banyuwangi tepatnya 12 kilometer arah utara dari Kota Banyuwangi, dan dari Kecamatan Kalipuro yang berjarak 5 km, yang berada diketinggian  $\pm$  650 dpl dan bersuhu diantara 23-30 C, dengan curah hujan rata-rata 2.088 mm .

Adapun batas-batas Kelurahan Gombengsari sebagai berikut :

Sebelah barat : Kabupaten Bondowoso  
Sebelah selatan : Desa Kelir dan telemung  
Sebelah Timur : Kel. Kalipuro  
Sebelah utara : Desa Ketapang

Luas Kelurahan Gombengsari secara keseluruhan adalah 19.953 ha yang terbagi pemukiman penduduk 1.230 ha, Persawahan 55 ha, Perkebunan/pertanian 1.998 ha, hutan 16.630 ha dan lain-lain 40 ha (Arista, 2015)<sup>3</sup>.

<sup>3</sup> Arista, M. (2015). *Profil Gombengsari*.



Gambar 1. Peta Kelurahan Gombengsari

Gombengsari terletak di lereng gunung berapi Ijen sehingga merupakan daerah subur dengan berbagai potensi pertanian, perkebunan, perhutanan dan hortikultura. Gombengsari merupakan salah satu wilayah dengan perkebunan kopi yang tersebar luas di beberapa kampung selain kebun kopi yang ada di desa-desa lain di Kecamatan Kalipuro seperti desa Telemung dan Bulusari. Luas perkebunan kopi di Gombengsari sekitar 1.700 hektar, 850 hektar diantaranya murni ditanami kopi. Sementara sisanya sebagai tumpang sari ditanami berbagai macam jenis tanaman antara lain manggis, cengkeh, durian, alpukat dan Gamal atau *Gliricidia sepium* yang oleh masyarakat setempat disebut dengan Rasidi atau klarisidi, pakan ternak kambing peranakan etawa (PE) yang banyak dijumpai di Gombengsari (Ardytia et al., 2020)<sup>4</sup>.

## DISKUSI

Air merupakan kebutuhan dasar hidup manusia yang dikaruniakan oleh Tuhan Yang Maha Esa bagi seluruh bangsa Indonesia. Air sebagai bagian dari Sumber Daya Air merupakan cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak. Sumber daya air dikuasai oleh negara untuk dipergunakan bagi sebesar-besar kemakmuran rakyat sesuai dengan amanat Pasal 33 ayat (2) dan ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik

<http://kelurahangombengsari.blogspot.com/2015/02/profil-gombengsari.html>

<sup>4</sup> Ardytia, W., Soetijono, I. K., & Mulyanto, R. (2020). Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Kawasan Perkebunan Kopi Rakyat Di Kampung Kopi Lego (Lerek Gombengsari) Banyuwangi. In E. A. Ariyanto (Ed.), *SEMINAR NASIONAL KONSORSIUM UNTAG Indonesia ke-2*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/semnasuntag/issue/view/422/showToc>



Indonesia Tahun 1945.

Air merupakan kebutuhan yang amat penting bagi kehidupan. Belakangan terdapat fenomena terjadi ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan di sisi lain kebutuhan air yang semakin meningkat. Hal ini menuntut agar sumber daya air wajib dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi secara selaras untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antar wilayah, antar sektor, dan antar generasi guna memenuhi kebutuhan rakyat atas air.

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*). Daya re-generasi air selalu berada dalam sirkulasinya dari suatu siklus yang disebut siklus air/siklus hidrologi. Air digolongkan sebagai sumber daya alam yang tersedia melimpah dan apabila volumenya berkurang dapat dengan cepat tersedia melalui proses pembaharuan baik secara alami maupun melalui rekayasa manusia. Akan tetapi semakin berkembangnya populasi makhluk hidup secara cepat dan khusus pada manusia, berarti meningkat pula pemenuhan kebutuhan air dalam kehidupan yang selanjutnya menyebabkan terjadinya ketidak-seimbangan persediaan air disekelilingnya. Diperlukan teknologi pengelolaan sumber air secara bijaksana dan lestari sehingga ketersediaan air tetap terjaga sesuai kebutuhan populasi makhluk hidup (Sallata, 2015) <sup>5</sup>.

Unsur yang terlibat meliputi akademisi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, relawan komunitas Wanabening Banyuwangi, relawan Osoji Banyuwangi, relawan Pramuka Saka Wana Bakti, Perhutani KPH Banyuwangi Utara, komunitas Kopi Lego, tokoh masyarakat dan warga kelurahan Gombengsari.

Kegiatan dimulai dengan pemetaan lahan kritis yang berada di sekitar sumber mata air Gedor dan Sumber Pakem, Kelurahan Gombengsari, Kalipuro. Beberapa lahan yang berbatasan dengan kawasan pemangku hutan berada dalam kondisi kritis baik akibat alam maupun perbuatan manusia. Kondisi kemarau panjang dan perubahan peruntukan lahan hutan menjadi non hutan, secara bertahap telah mengurangi luasan area tangkapan air sekaligus penyimpanan air. Seperti kita ketahui, salah satu fungsi ekologi hutan adalah tempat menyimpan air. Itu berarti menjaga hutan sekaligus merupakan upaya menjaga kelangsungan sumber daya air. Dan tugas bersama seluruh lapisan masyarakat adalah menjaga kelestarian hutan sehingga dapat terus mempertahankan keberadaan mata air.

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi (Untag Banyuwangi) sebagai bagian dari masyarakat memiliki kewajiban melaksanakan tri darma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Perwujudan PKM terkait pelestarian fungsi hutan untuk menjaga sumber mata air adalah melaksanakan kegiatan bersama komunitas dan masyarakat sekitar sumber mata air. Pentingnya sinergi antar lembaga memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap kelestarian hutan sehingga keinginan menjaga keberlangsungan sumber mata air dapat terlaksana karena dilakukan secara bersama-sama.

Kegiatan observasi yang dilakukan bersama antara akademisi Untag Banyuwangi, komunitas lingkungan hidup, tokoh masyarakat dan penduduk sekitar sumber mata air menghendaki diadakannya upaya nyata konservasi perlindungan sumber mata air. Beberapa

---

<sup>5</sup> Sallata, M. K. (2015). Konservasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Keberadaannya Sebagai Sumber Daya Alam. *Info Teknis EBONI*, 2(1).



kegiatan meliputi pembersihan sampah, penyediaan tempat sampah, pelatihan singkat pemilahan sampah dan penanaman pohon/ reboisasi yang membawa manfaat bagi masyarakat sekitar sumber mata air.



*Gambar 2.* Pengarahan di Sumber Mata Air Gedor



*Gambar 3.* Peninjauan Lokasi Sumber Mata Air



Gambar 4. Penyerahan bibit tanaman kepada masyarakat dusun Sumber Pakem, Gombengsari

### KESIMPULAN

Pelestarian lingkungan hidup terutama konservasi sumber mata air merupakan sebuah keniscayaan terutama ketika terjadi perubahan penggunaan lahan dari hutan menjadi non hutan secara massif. Pertambahan jumlah penduduk turut serta menghendaki bertambahnya kebutuhan paling mendasar manusia yakni air. Industrialisasi dan pencemaran serta perubahan iklim secara pasti telah merubah kualitas sumber daya air. Sehingga diperlukan peran serta aktif masyarakat untuk turut serta dalam upaya proaktif memperbaiki ketersediaan air sekaligus menjamin keberadaan air secara lestari. Perguruan tinggi, komunitas lingkungan hidup dan masyarakat diharapkan selalu bersinergi melakukan upaya perlindungan sumber mata air melalui berbagai program dan kegiatan.

Upaya sekecil apapun terkait pelestarian lingkungan hidup jika dilakukan segera mungkin, dari hal terkecil dan dilakukan bersama-sama dengan penuh semangat, niscaya akan menjamin kelestarian alam sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan kita bersama.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Dekan Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Osoji Banyuwangi, Saka Wana Bhakti Banyuwangi, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda Gombengsari serta seluruh masyarakat yang berada disekitar sumber mata air Gedor dan Sumber Pakem Gombengsari Kecamatan Kalipuro Banyuwangi.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Ardytia, W., Soetijono, I. K., & Mulyanto, R. (2020). Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Kawasan Perkebunan Kopi Rakyat Di Kampong Kopi Lego (Lerek Gombengsari) Banyuwangi. In E. A. Ariyanto (Ed.), *SEMINAR NASIONAL KONSORSIUM UNTAG Indonesia ke-2*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/semnasuntag/issue/view/422/showToc>
- [2] Arista, M. (2015). *Profil Gombengsari*. <http://kelurahangombengsari.blogspot.com/2015/02/profil-gombengsari.html>
- [3] Harryanto, R., Sudirja, R., Saribun, D. S., & Herdiansyah, G. (2017). Gerakan Penghijauan Das Citarum Hulu Di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2).



- 
- [4] Sallata, M. K. (2015). Konservasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Keberadaannya Sebagai Sumber Daya Alam. *Info Teknis EBONI*, 2(1).
- [5] Sukardi, L., Amiruddin, Yakin, A., & Sa'diyah, H. (2020). Peningkatan Partisipasi Ibu Rumahtangga Dalam Perlindungan Kawasan Konservasi Sumberdaya Air di Wilayah Hulu DAS Renggung Lombok Tengah. *Jurnal PEPADU*, 1(4).